

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan generasi muda yang sangat besar, akan tetapi bertolak belakang dengan angka kesetaraan gender yang masih rendah. Generasi muda khususnya mahasiswa memiliki peranan penting sebagai agen sosialisasi gender, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemahaman mahasiswa FISIP Unsoed tentang kesetaraan gender dan praktiknya dalam keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data didapat dari hasil wawancara dan studi literatur. Sasaran penelitian diambil menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan jumlah informan sebanyak tujuh orang. Mereka adalah mahasiswa FISIP Unsoed yang telah mengambil mata kuliah gender, memiliki saudara dengan jenis kelamin berbeda, dan tinggal bersama keluarga dalam satu rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa memiliki pemahaman yang beragam terkait kesetaraan gender. Kesetaraan gender menurut mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu: pudarnya belenggu patriarki, setara dalam karya dan suara, hidup seutuhnya tanpa stereotip dan diskriminasi. Sedangkan praktik kesetaraan gender dalam keluarga mahasiswa dapat dilihat melalui dua sudut pandang, yaitu keluarga demokratis dan patriarki. Keluarga demokratis memberikan ruang kepada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari baik dalam ranah domestik maupun publik tanpa diskriminasi. Sementara keluarga patriarki memberikan batasan kepada anggota keluarga dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan melihat jenis kelamin tertentu sehingga sering kali menimbulkan diskriminasi. Implikasi dari penelitian ini adalah keluarga sebagai agen sosialisasi primer dalam masyarakat seharusnya memiliki tanggung jawab yang besar dalam mensosialisasikan isu gender melalui kegiatan sehari-hari di rumah tanpa adanya batasan batasan tertentu. Orang tua juga harus mengoptimalkan ruang gerak anak agar mampu mengeksplorasi kemampuan untuk membantu sesama tanpa harus melihat jenis kelaminnya. Hal ini menjadi penting agar anak dapat menjadi pemutus rantai ketidakadilan gender di masyarakat

ABSTRACT

Indonesia is a country with a huge of young generation, but contrasts with the low of gender equality rate. The younger generation especially students have an important role as agents of gender socialization, both in the family and society. This study aims to determine the understanding of FISIP Unsoed students about gender equality and its practices in the family.

The method of this research is qualitative method, which data obtained from interviews and literature studies. The research objectives were taken by using a purposive sampling technique with seven informants. They are FISIP Unsoed students who have taken gender class, have siblings of different genders, and live with their families in one house.

The results of this study indicate that students have diverse understandings regarding gender equality. According to students, it can be categorized into three forms: fading of patriarchal shackles, equal in work and voice, living completely without stereotypes and discrimination. The practice of gender equality in student families can be seen from two perspectives, namely democratic and patriarchal families. Democratic families provide space for children to carry out daily activities both in the domestic and public spheres without discrimination. Meanwhile, patriarchal families place restrictions on family members in carrying out their daily activities by certain gender, which often results in discrimination. The implication of this research is that the family as the primary socialization agent in society should have a big responsibility in disseminating gender issues through daily activities at home without any specific boundaries. Parents also have to optimize the space for their children to be able to explore their abilities to help others without having to look at their gender. This is important, so that children can break the chain of gender injustice in society.

